

RENCANA STRATEGIS
BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL
DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK (BPTUHPT)
PADANG MENGATAS

TAHUN 2015 – 2019

Oleh :

Tim BPTUHPT dan PKPP Faterna Unand

Ir. Fuad Madarisa, MSc

Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP.

PAYAKUMBUH, 2014

KATA PENGANTAR

Kita mengucapkan segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. Sebab penyusunan rencana strategis (renstra) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas 2015-2019; selesai dikerjakan. Sehingga, tersedia acuan untuk melaksanakan, melayani, mengatur dan mengawasi kinerja instansi, sebagai penghasil bibit ternak sapi potong unggul, tingkat nasional ini.

Proses persiapan, pengumpulan informasi dan data, pengolahan, analisa dan penyusunan draft laporan serta diskusi hasil telah melibatkan banyak pihak. Kepada semua pihak tersebut diucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya yang baik.

Kendati, telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, renstra ini tentu perlu masukan untuk perbaikan. Untuk maksud itu, sekali lagi diaturnya terima kasih.

Padang Mengatas, Desember 2014.

KATA SAMBUTAN
KEPALA BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL
dan HIJAUAN PAKAN TERNAK PADANG MENGATAS

Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas menyambut baik selesainya dokumen rencana strategis tahun 2015-2019. Dokumen ini sengaja disusun sebagai acuan, agar tugas pokok dan fungsi BPTUHPT bisa terealisasi. Selain itu, tentu untuk melengkapi tuntutan administrasi suatu instansi, sebagaimana ditentukan oleh peraturan.

Dokumen menjadi kian penting lantaran renstra menjadi syarat utama mengelola lembaga BPTUHPT. Sebab, fungsi sebagai penghasil bibit ternak unggul menjadi *satu indikator sukses* bagi dunia peternakan. Apalagi, ada kebijakan kedaulatan pangan asal hewan, dimana dimensi bibit amat menentukan.

Kepada para pihak yang telah berkontribusi atas penyusunan dokumen ini, kami mengucapkan terima kasih. Semoga rencana program yang kita kelola berjalan baik dan mendapat bimbingan dari Tuhan YME. Amin.

Ir. Sugiono, MSi.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Kata Sambutan	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi	2
1.3. Landasan Hukum	4
1.4. Maksud dan Tujuan	5
1.5. Ruang Lingkup Renstra	5
1.6. Proses Menyusun Renstra	6
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN KONDISI BPTU SAPI POTONG HPT PADANG MENGATAS	8
2.1. Lokasi dan Lahan	8
2.2. Keadaan Sekarang	10
2.3. Capaian Kinerja Tahun 2013-2014.	11
2.4. Analisis Lingkungan Strategis.	12
2.5. Stakeholder Terkait	13
2.6. Identifikasi Faktor Internal	14
2.7. Identifikasi Faktor Eksternal	15
2.8. Keadaan Yang Dikehendaki	15
2.9. Permasalahan	16

BAB III	STRATEGI, KEBIJAKAN DAN KUNCI KEBERHASILAN	19
	3.1. Visi dan Misi	19
	3.2. Strategi dan Arah Kebijakan	21
	3.3. Asumsi dan Kunci Keberhasilan	23
BAB IV	TUJUAN, SASARAN, PROGRAM dan KEGIATAN	25
	4.1. Tujuan dan Sasaran Kegiatan	25
	4.2. Program dan Kegiatan	25
	4.3. Indikator Kinerja	26
BAB V	PENUTUP	29
BAB VI	DAFTAR BACAAN	30
LAMPIRAN LAMPIRAN		
Lampiran 1.	Rincian Kegiatan BPTUHPT Padang Mengatas 2015-2019.	31
Lampiran 2.	Rincian Rencana Kegiatan Bidang Pakan Ternak 2015-2019	
Lampiran 3.	Rencana Kerja Kesehatan Ternak Tahun 2015-2019	
Lampiran 4.	Rencana Kegiatan dan Biaya Bidang Kesehatan Ternak 2015-2019	
Lampiran 5.	Rincian Rencana Kegiatan Kesehatan Ternak 2015-2019	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Populasi Ternak Sapi	10
Tabel 2.2. Sarana dan Prasarana BPTUHPT Padang Mengatas 2014.	11
Tabel 2.3. Capaian Kinerja BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2013.	12
Tabel 3.1 Ringkasan Strategi, Kebijakan dan Kunci Sukses BPTUHPT	23
Tabel 4.1. Indikator Keberhasilan Renstra BPTUHPT 2015-2020.	27
Tabel 4.2. Ringkasan Tujuan, Program dan Kegiatan	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTU-HPT Padang Mengatas	4
Gamabr 2. Area dan Luas Lahan BPTU-HPT Padang Mengatas	9

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Lingkungan strategis BPTUHPT Padang Mengatas mengalami perubahan yang mendasar dalam lima tahun kedepan (2015-2019). Perubahan itu memusat pada tiga hal. *Pertama*, kian ketatnya pengendalian impor pangan (asal hewan) yang membutuhkan swasembada bibit ternak (sapi potong) dari dalam negeri. *Kedua*, akselerasi pengenalan (bio)teknologi sebagai alat mencapai keamanan pangan. *Ketiga*, komitmen untuk mengatasi tingkat kemiskinan dan pencegahan bencana melalui pembangunan pertanian. Khususnya, peternakan dan kesehatan hewan. Jadi, sesuai dengan tupoksinya, BPTU HPT memainkan peran sangat strategis untuk meraih kedaulatan pangan asal hewan tersebut.

Satu bentuk kedaulatan pangan, seperti ternak sapi, ialah kemandirian ketika mengendalikan produksi, distribusi dan konsumsi didalam negeri. Esensinya ialah jaminan atas ketersediaan bibit bermutu dari ternak sapi itu sendiri. Apalagi ada kecenderungan untuk berkolaborasi dengan kelompok masyarakat, seperti upaya mengatasi kemiskinan. Maka, dalam dimensi ini BPTUHPT membutuhkan kiat, kreatifitas penerapan dan terobosan pemikiran

Kemudian, esensi kedaulatan pangan tidak bisa dengan dasar pemikiran 'supply dan demand' saja. Sebab, Hall et.al (2000), Lipton (2004) dan Timmer (2005) menegaskan pentingnya meluaskan agenda kebijakan dengan melibatkan; (a) pengurangan kemiskinan, (b)antisipasi bencana dan perubahan iklim serta (c) keberlanjutan keasrian lingkungan hidup. Artinya faktor lokasi menjadi penentu bagi ketahanan pangan asal hewan. Misalnya, sapi Simental, Limousin dan Pesisir di BPTU HPT Padang Mengatas.

Dalam kaitan itu, simak amanat konstitusi (UUD 1945) terkait dengan susunan ekonomi bersifat kekeluargaan (pasal 33), kesejahteraan rakyat dan penanganan kemiskinan (pasal 27 dan 34) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (pasal 31). Sehingga, posisinya tidak sekedar keamanan dan ketahanan pangan, melainkan memang kedaulatan pangan. Maka proses sinergi, bermitra dan kerjasama untuk kebaikan dan kesejahteraan amat diperlukan.

Dari paradigma perubahan lingkungan strategis dan merujuk Permentan nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, maka BPTU HPT Padang Mengatas eksis menerapkan tugas pokok dan fungsinya. Yaitu, berkedudukan sebagai unit pelaksana teknis dibidang peternakan dan kesehatan hewan, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan Ternak dan direktur Pakan Ternak (Pasal 1). Tugas BPTUHPT ialah untuk melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak sapi unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak (Pasal 2). Jadi, dari basis pasal 1 dan 2 diatas, maka rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas (tahun 2015-2019) akan diselenggarakan dengan ketentuan sebagai dibawah ini;

1.2. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berangkat dari kedudukan sebagai unit pelaksana teknis, maka BPTUHPT sapi potong Padang Mengatas (pasal 3) menyelenggarakan fungsi sebanyak 16 pekerjaan. Rinciannya adalah sebagai berikut;

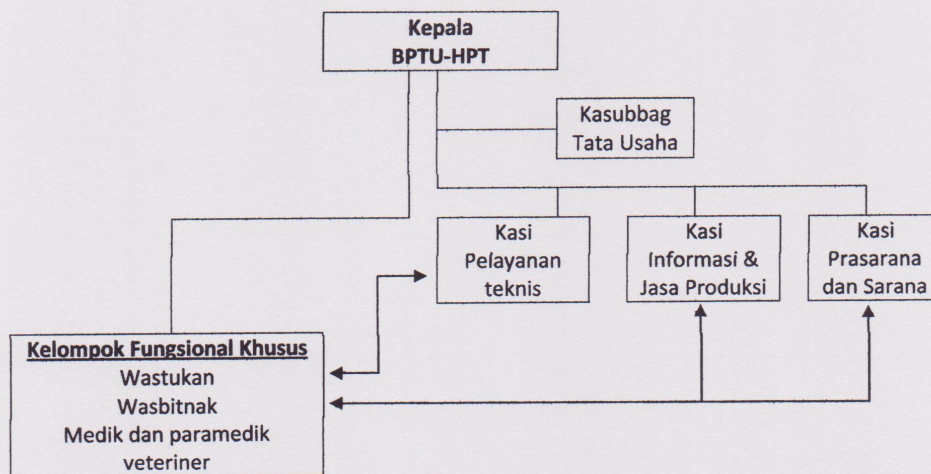
1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan.
2. Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul.
3. Pelaksanaan uji performance dan uji zuriat ternak unggul.

4. Pelaksanaan recording pembibitan ternak unggul.
5. Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah.
6. Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul.
7. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan emuliaan bibit ternak unggul.
8. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosa penyalit hewan.
9. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak.
10. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak.
11. Pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak.
12. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak unggul.
13. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul.
14. Pemberian pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul.
15. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis.
16. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU-HPT.

Semua kegiatan atau fungsi diatas dikelola dengan susunan organisasi BPTU-HPT yang terdiri dari;

1. Kepala
2. Subbagian Tata Usaha.
3. Seksi Pelayanan Teknis.
4. Seksi Prasarana dan Sarana Teknis.
5. Seksi Informasi dan Jasa Produksi.
6. Kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari (medik veteriner; paramedik veteriner; pengawas bibit ternak; dan pengawas mutu pakan).

Sedangkan bagan struktur organisasi adalah seperti tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTU-HPT Padang Mengatas (Lakip 2013).

1.3. Landasan Hukum

Proses penyusunan rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas 2015-2019 secara yuridis berlandaskan kepada:

1. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sisitim Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
4. Peraturan Pemerintah No. 65, tahun 2005 tentang *Standar Pelayanan Minimal*;
5. Surat Keputusan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor KEP/214/MPPN/11/2004 tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan Nasional.
6. Rencana Strategis Departemen Pertanian 2010-2015.
7. Rencana Strategis Direktorat Jendral Peternakan 2010-2015

8. Permentan nomor 36/Tahun 2006 tentang Sistim Perbibitan Nasional.
9. Permentan nomor 54/Tahun 2006 tentang Good Breeding Practice pada Ternak Sapi Potong.
10. Permentan nomor 48 tahun 2011 tentang Sumberdaya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak.
11. Landasan Hukum Pendirian BPTU Sapi Potong Padang Mengatas, Permentan No.292/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang perubahan nama dari BPT-HMT menjadi BPTU - Sapi Potong Padang Mengatas.
12. Permentan nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang kedudukan, tugas pokok dan fungsi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak.

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan menyusun rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas ialah sebagai berikut;

- a. Sebagai acuan bagi aparatur BPTUHPT untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam kurun waktu lima tahun (2015-2019).
- b. Merinci dan mendetilkkan visi dan misi pada satu sisi, dan sebaliknya sebagai ukuran dalam melakukan penilaian kinerja lembaga BPTUHPT yang sesuai dengan dan bertolak dari potensi, peluang dan kendala yang ada.
- c. Sebagai pegangan dan komitmen yang legal dan komunikatif bagi para pihak terkait sehubungan dengan aktivitas BPTUHPT dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

1.5. Ruang Lingkup Renstra

Penyusun rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2015-2019 memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pemeliharaan ternak sapi potong unggul dan lokal serta hijauan pakan yang meliputi system pemuliaan, perencanaan, mekanisme penyediaan dan kesehatan hewan ternak.
2. Pengembangan produksi bibit sapi potong, yang meliputi perencanaan, sistem dan mekanisme yang efektif dan efisien, pencatatan (recording), seleksi, peremajaan (culling), dan standardisasi bibit sapi potong.
3. Pengembangan aspek promosi, distribusi dan pemasaran bibit ternak sapi potong dan benih HPT. Ini meliputi proyeksi permintaan masyarakat (demand) dan perencanaan produksi (supply) bibit ternak unggul dan HPT serta tata kelola yang efektif dan efisien.
4. Pengembangan pelatihan, pembelajaran dan agrowisata yang mencakup pelatihan dan pendidikan non-formal untuk peningkatan kapasitas peternak sapi serta melalui penyebaran hasil kajian terapan.
5. Pengembangan kerjasama kajian dan tatakelola lembaga, yang meliputi pembenahan organisasi dan tatakelola serta sumberdaya manusia untuk kemitraan dan pelayanan prima.

1.6. Proses Penyusunan Renstra.

Satu tim khusus bekerja melakukan serangkaian kegiatan untuk menuntaskan rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas 2015-2019. Tim ini terdiri dari pejabat struktural dan sekretariat BPTU dan fasilitator dari Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang. Tahapan pekerjaan yang dilewati adalah;

- a. Menyepakati pelaksanaan pekerjaan dengan dorongan komitmen anggota tim dan pimpinan untuk menyelesaikan renstra 2015-2019.
- b. Menyepakati ruang lingkup pekerjaan dan pembagian tugas anggota serta tenggat waktu penyelesaian tugas.
- c. Mengolah data dan menyusun outline serta draft laporan renstra BPTU 2015-2019.

- d. Mendiskusikan draft laporan renstra dengan para pihak terkait dan merevisi sesuai masukan dalam diskusi.
- e. Memberikan renstra final kepada pimpinan BPTTUHPT Padang Mengatas.

1.7. Sistematika Penulisan

Rencana strategis (renstra) ini mengandung empat hal, yaitu; (a) Pendahuluan, (b) Kondisi Eksisiting BPTUHPT, (c) Strategi, kebijakan dan kunci keberhasilan dan (d) Tujuan, sasaran, program dan kegiatan. Tiap tiap kategori memuat hal berikut;

Pendahuluan meliputi; Latar belakang; Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi; Landasan Hukum; Maksud dan tujuan; Ruang Lingkup Renstra; Proses penyusunan renstra; dan Sistematika Penulisan.

Gambaran Kondisi BPTUHPT terdiri dari; Keadaan sekarang; Capaian Kinerja tahun 2013-2013; Analisis Lingkungan Strategis; Stakeholder terkait; Identifikasi faktor internal; Identifikasi faktor eksternal; Keadaan yang dikehendaki; dan Permasalahan

Strategi, Kebijakan dan Kunci Keberhasilan memuat; Visi dan Misi; Strategi dan arah kebijakan; Asumsi dan kunci keberhasilan

Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan mencakup; Tujuan dan sasaran kegiatan; Program dan kegiatan; Indikator kinerja.

II. GAMBARAN KONDISI BPTUHPT PADANG MENGATAS

Bagian kedua ini menyajikan beberapa topik yang menjadi profil BPTUHPT terkini. Profil ini terdiri dari; (a) Keadaan sekarang; (b) Capaian Kinerja tahun 2013-2014; (c) Analisis Lingkungan Strategis; (d) Stakeholders terkait; (e) Identifikasi faktor internal dan eksternal; (f) Keadaan yang dikehendaki; dan (g) Permasalahan BPTUHPT itu sendiri.

2.1. Lokasi dan Lahan.

BPTUHPT Padang Mengatas berlokasi di Padang Mengatas, Nagari Mungo, kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota, propinsi Sumatera Barat. Posisi ini berjarak 12 km sebelah Selatan dari kota Payakumbuh dan 136 km sebelah Timur dari Padang, ibukota propinsi. Area BPTUHPT berbatasan dengan wilayah berikut;

- a. Sebelah utara : Kenagarian Mungo dan Bukit Sikumpar.
- b. Sebelah Selatan : Gunung Sago.
- c. Sebelah Timur : Dusun Talaweh.
- d. Sebelah Barat : Kenagarian Sungai Kamuyang Timur.

Luas areal lahan BPTUHPT Padang Mengatas 280 Ha. Komposisi penggunaan lahan adalah pastura (padang penggembalaan) 246 Ha, kebun rumput 12 Ha, kebun koleksi 1 Ha, kebun bibit 8.7 Ha dan selebihnya untuk bangunan, jalan dan fasilitas irigasi sebanyak 12.3 Ha. Simak Gambar 2. Lahan seluas ini sesungguhnya berpotensi untuk menampung 1500 – 2000 ekor sapi. Tentu saja, ini tergantung kepada jenis/bangsa sapi yang dipelihara.

hujan lebih kurang 1800 mm/tahun. Iklim tropis dan jenis tanah podsolik merah kuning dengan tekstur liat, pH tanah antara 5 – 6,5. Kondisi geografis dan iklim pada lahan dengan ciri diatas sangat cocok untuk daerah pengembangan ternak sapi, termasuk jenis sapi sub-tropis.

Status tanah BPTUHPT Padang Mengatas tanah milik negara dengan bukti ERPACHT VERPONDING No. 202 dan 207, Sertifikat Hak Pakai No. P5 tanggal 5 Nopember 1997, pemegang hak Departemen Pertanian RI.

2.2. Keadaan Sekarang.

BPTUHPT Padang Mengatas mengalami perkembangan yang memadai semenjak tahun 2013. Baik dari pertambahan populasi ternak, variasi jenis ternak, sumber air, dukungan sarana dan prasarana yang semuanya mengimbas pada daya tarik pihak pihak terkait. Sehingga BPTUHPT tengah berjalan pada jalan yang tepat mewujudkan tugas pokok dan fungsinya. Adapun populasi ternak sekarang simak Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Populasi Ternak Sapi

No.	Jenis /Bangsa	Dewasa		Muda		Anak		Jumlah (ekor)
		Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn	
1.	Simmental	3	269	37	66	57	74	506
2.	Limousine	0	79	3	6	15	15	118
3.	Sapi Pesisir	10	94	0	0	10	18	132
	Total 2014.	13	442	40	72	82	107	756

Sumber : BPTUHPT Padang Mengatas, Oktober (2014).

Kondisi sarana dan prasarana pendukung BPTUHPT tercantum pada Tabel 2.2. Semua fasilitas ini mendukung kinerja BPTUHPT yang semakin baik. Sebab, telah terjadi perbaikan fasilitas baik dari segi jumlah, ketahanan, kapasitas fungsinya. Pada posisi fasilitas semacam ini kinerja BPTUHPT kian meningkat. Adanya

pertambahan jumlah kunjungan – dari tingkat pemerintahan sampai presiden - dan berbagai daerah membuktikan peningkatan ini. Simak Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Sarana dan Prasarana BPTUHPT Padang Mengatas Tahun 2014.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah
1.	Kantor	Unit	1
2.	Gedung serbaguna	Unit	1
3.	Masjid	Unit	1
4.	Laboratorium	Unit	1
5.	Mess	Unit	2
6.	Rumah Dinas	Unit	23
7.	Instalasi Kandang	Unit	8
8.	Gudang	Unit	3
9.	Bengkel	Unit	2
10.	Kendaraan Roda 4	Unit	6
11.	Kendaraan Roda 2	Unit	11
12.	Traktor	Unit	4
13.	Hand Traktor	Unit	2
14.	Hand Mawer	Unit	6
15.	Trailer	Unit	2
16.	Mixer	Unit	1
17.	Dipping	Unit	1
18.	Chopper/ mesin potong rumput	Unit	2
19.	Biosecurity	Unit	1
20.	Timbangan Ternak	Unit	2
21.	Instalasi Air Minum	Unit	2
22.	Padang Penggembalaan	Ha	246
23.	Kebun Rumput	Ha	12
24.	Kebun Koleksi	Ha	1
25.	Chin saw	Unit	2
26.	Jalan Produksi	Km	7
27.	Saluran air/pipa air bersih	Km	5
28.	Instalasi listrik	Unit	1
29.	Pagar /electric fence	Unit	1

Sumber : BPTUHPT (2014).

2.3. Capaian Kinerja Tahun 2013-2014.

BPTUHPT Padang Mengatas sukses meraih kinerja diatas 100 % tahun 2013, tepatnya 102 %. Merujuk kepada semua indikator keberhasilan sesuai dengan kontrak kinerja pimpinan bulan Februari 2013, maka ada tujuh ukuran sukses.

Tabel 2.3. Capaian Kinerja BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2013.

No	Indikator Kinerja/ukuran	Target	Capaian	
			Volume	%
1	Jumlah populasi bibit sapi potong (ekor)	412	460	112
2	Jumlah produksi bibit sapi potong (ekor)	150	153	102
3	Jumlah distribusi bibit sapi potong (ekor)	30	30	100
4	Pengembangan pakan (ha)	17	17	100
5	Pembinaan kelompok (buah)	20	20	100
6	Bimbingan teknis (orang)	300	300	100
7	Layanan perkantoran (bulan)	12	12	100
Rata rata				102

Sumber : Diolah dari LAKIP BPTUHPT Padang Mengatas (2014)

Sedangkan kinerja tahun 2014, sekalipun belum bisa tersaji datanya, cenderung untuk mengikuti prestasi tahun sebelumnya. Indikasi yang menunjukkan adanya arah kinerja yang membaik adalah kunjungan pimpinan, setingkat direktur dan menteri. Malah sampai kepada kunjungan gubernur dan presiden. Kemudian, pada penghargaan berupa piagam dan bantuan tunai buat KPRI BPTU HPT Padang Mengatas. Simak Tabel 2.3.

2.4. Analisis Lingkungan Strategis.

BPTUHPT Padang Mengatas mengalami perubahan lingkungan strategis yang mendasar dalam lima tahun kedepan (2015-2019). Perubahan eksternal ini fokus pada tiga hal. *Pertama*, semakin ketatnya pengendalian impor pangan (asal hewan) yang membutuhkan swasembada bibit ternak (sapi potong) dalam negeri. *Kedua*, akselerasi pengenalan (bio)teknologi sebagai alat mencapai keamanan pangan. *Ketiga*, komitmen untuk mengatasi tingkat kemiskinan dan pencegahan bencana melalui pembangunan pertanian. Jadi, sesuai dengan tupoksinya, BPTU HPT akan memainkan peran amat strategis meraih kedaulatan pangan asal hewan, khususnya penyediaan bibit ternak sapi potong.

Sedangkan lokasi BPTU HPT, Padang Mengatas berada dan bekerja secara sinergis dengan sejumlah lembaga. Semua lembaga ini menyumbang bagi peningkatan kapasitas dan peran sebagai pelaku perbibitan. Misalnya, BVet Regional II Bukittinggi untuk pencegahan penyakit; BIB Nasional (Singosari dan Lembang) dan BIBD seluruh Indonesia untuk produksi straw / bibit; dan RPH modern Payakumbuh untuk kajian, pendidikan dan pemotongan ternak. Kemudian, ada sejumlah lembaga untuk pendidikan seperti Fakultas Peternakan Universitas Andalas dengan dua kampus (Padang dan Payakumbuh). Politani Tanjung Pati dan Sekolah Menengah Kejuruan Pengembangan Peternakan (SMK PP) disamping lokasi BPTU itu sendiri. Termasuk sebuah lembaga pelatihan 'the international training centre for livestock development'.

Selanjutnya sejumlah kelompok peternak yang senang memelihara sapi Simental dikawasan pengembangan agribisnis sapi pedaging triarga. Wilayah triarga (Agam, 50 Kota dan Tanah datar) merupakan dataran tinggi pegunungan nan rancak dan merupakan basis dari budaya matrilineal. Jadi, kawasan ini memiliki potensi dan daya tarik untuk perbibitan sapi, pendidikan dan Agrowisata.

2.5. Stakeholder Terkait

BPTUHPT Padang Mengatas merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI. Sehingga semua pihak yang bekerjasama dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam upaya mengembangkan ternak sapi, pakan dan kesehatan hewan serta kajian sapi potong merupakan stakeholder BPTUHPT. Jadi, BPTUHPT Padang Mengatas menjalin kerjasama dengan seluruh pihak tersebut.

Pada intinya ada tiga kategori stakeholder; yaitu (a) pemerintahan dan pemda khususnya bidang pertanian (dan kaitannya secara vertikal dan horizontal), lembaga penelitian, termasuk BUMN/D dan perguruan tinggi; (b) para kelompok

dan asosiasi peternak sapi budidaya perbibitan beserta semua aktivitas terkait, seperti UPPO (usaha pengolah pupuk organik), urine dan biogas serta integrasi usahanya. (c) pihak swasta seperti lembaga keuangan, pedagang ternak dan pemasok produk pendukung (bibit, obat-obatan, pakan, pelaku pasar, kredit, bioteknologi, sarana dan prasarana serta pengolahan pasca panen).

Jadi, BPTUHPT perlu berkerjasama, mempunyai kapasitas pendekatan dan bisa menjalin jejaring modal sosial dengan tiga watak institusi. Sekalipun ketiga karakter tersebut berbeda perilaku, orientasi dan ukuran keberhasilannya.

2.6. Identifikasi Faktor Internal

Kekuatan BPTUHPT terletak pada sejumlah aspek seperti; (a) lahan tersedia dengan cukup untuk memelihara ternak sapi bibit, termasuk untuk lokasi padang penggembalaan dan potensi wisata edukasi pertanian. (b) posisi dan letak BPTUHPT strategis dari sisi lokasi. Sebab, ia berada pada pegunungan ditengah pulau Sumatera. Meskipun terletak dipropinsi Sumatera Barat, ia dekat dengan propinsi Riau dan Jambi. Seperti, disajikan pada analisis lingkungan strategis, institusi dan lembaga pendukung bagi perbibitan ternak sapi amat lengkap. (c) iklim dan agroklimat sangat mendukung untuk perbibitan ternak sapi. Karena berada pada ketinggian 700-900 m dpl dipinggang gunung Sago. (d) masyarakat sekitar lokasi terbiasa memelihara ternak sapi. (e) jumlah tenaga /karyawan BPTUHPT Padang Mengatas memadai, termasuk menguasai bioteknologi embryo transfer. (f) satu satunya pelaksana teknis perbibitan sapi simental, limousine dan pesisir di Indonesia. Hanya saja ada kelemahan BPTUHPT seperti, tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana masih bisa diperbaiki, termasuk upaya mengendalikan penyakit ternak.

2.7. Identifikasi Faktor Eksternal.

Beberapa peluang bisa dimasuki untuk memperbaiki kinerja BPTUHPT Padang Mengatas, seperti; (a) tersedianya dukungan teknologi perbibitan yang sudah dikuasai seperti embryo transfer dan inseminasi buatan. (b) tingginya permintaan bibit sapi potong unggul tingkat regional dan nasional, khususnya untuk mendukung kebijakan meraih kedaulatan pangan asal hewan, melalui pengendalian impor. (c) adanya dukungan dari lembaga terkait seputar lokasi yang komplit, mulai dari pendidikan sampai pencegahan penyakit. (d) tersedianya lokasi padang rumput tropis yang bisa menjadi sarana pelatihan manca negara. Apalagi lokasi BPTUHPT berada ditengah kerjasama pertumbuhan ekonomi lintas negara di regional ASEAN (IMT-GT dan IMS-GT). Hanya saja ada ancaman yang perlu kewaspadaan seperti pencegahan penularan penyakit yang perlu pengawasan lebih ketat. Apalagi fluktuasi dan perubahan iklim amat kontras, terutama terkait dengan adanya kabut asap.

2.8. Keadaan yang dikehendaki

Meski lahan padang penggembalaan cukup luas, perlu penjagaan dan upaya memetik pelajaran dari pengalaman setelah reformasi. Sebab, pemahaman penguasaan lahan memicu persoalan akses dan pemakaian. Berangkat dari itu, dinamika pengelolaan BPTUHPT berlangsung semakin kondusif. Sehingga pemeliharaan dan produksi serta distribusi bibit ternak sapi potong semakin baik. Kemudian, kegiatan pelatihan, magang dan fasilitasi kelompok peternak juga lebih bermutu. Termasuk untuk membuka aktivitas wisata edukasi berbasis dan terkait dengan peternakan. Lagi pula cakupan jangkauannya tidak hanya regional, nasional malah sampai merambah lintas batas Negara.

Harapan pada kapasitas aparatur ialah mampu menjabarkan visi dan misi serta proses kreatif penyelenggaraan BPTUHPT. Dengan demikian, selain kapasitas yang tersedia selama ini, fokus perbaikan kapasitas fasilitator, penyuluh dan pelatih. Tujuannya untuk mewujudkan BPTUHPT sebagai sarana pembelajaran peternak berskala manca negara. Intinya ada tiga (a) produksi modul dan (b) pendekatan partisipatif dalam proses pelatihan serta (c) pengelolaan yang tepat. Semua aktivitas diatas mendapat dukungan secara institusi/ kelembagaan yang memadai. Sehingga pengembangan kapasitas termasuk pada kinerja lembaga melalui standar pelayanan yang prima.

2.9. Permasalahan

Beberapa hal perlu perhatian untuk kelancaran penyelenggaraan tupoksi BPTUHPT Padang Mengatas, seperti;

1. Lahan tersedia cukup memadai dengan kondisi yang cocok untuk perkembangan peternakan sapi potong. Namun, lahan belum optimal termanfaatkan, baik sebagai padang penggembalaan, maupun sebagai padang rumput. Sehingga masih ada idle capacity yang perlu diperhatikan.
2. Air perlu penataan dan efektifitas penggunaan. Sebab, meskipun sudah lancar, upaya mempertahankan dan peningkatan debit perlu cocok dengan kebutuhan. Hal ini mesti sejalan dengan penambahan jumlah ternak dan perluasan area yang termanfaatkan.
3. Kandang sebagian memang sudah direnovasi dan ditambah kapasitasnya, namun kandang tua danantisipasi penambahan jumlah ternak perlu dicocokkan.
4. Padang penggembalaan dan Kebun rumput perlu dikelola dengan lebih baik, terutama menyongsong peningkatan jumlah dan variasi jenis ternak.

5. Peralatan dan mesin-mesin penunjang aktivitas pakan, pemeliharaan ternak dan mengolah padang penggembalaan perlu disesuaikan dengan kondisi yang semakin menuntut efisiensi dan efektifitas manajemen.
6. Peralatan Laboratorium perlu senantiasa di sesuaikan dengan kebutuhan perbaikan kinerja guna mendukung kinerja institusi dan jumlah ternak sapi.
7. Jalan akses dalam area pdang rumput, meskipun sudah diperbaiki pada tahun 2014 sepanjang 5 km, perlu selalu perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai semua lokasi.
8. Kelembagaan dan Organisasi perlu meraih kinerja yang mampu mewujudkan visi dan misi BPTUHPT. Sehingga, meskipun struktur miskin, tetapi kaya fungsi. Maka, kapasitas aparatur dan SOP amat menentukan kontribusi pada kinerja.
9. Sumberdaya Manusia yang dimiliki memadai untuk mengendalikan jumlah sapi. Tetapi upaya perbaikan kapasitas, dukungan institusi dan keterampilan dengan bantuan teknologi amat perlu. Termasuk mempertahankan motivasi personil mengembangkan kinerja BPTUHPT.
10. Populasi ternak berkembang dengan baik semenjak tahun 2013. Sehingga estimasi populasi ternak berlangsung optimis, meskipun sinkronisasi data masing masing bagian perlu dicermati.

Menyimak perbedaan antara kondisi terkini dan harapan, maka ada kesenjangan yang perlu diperbaiki. Khususnya untuk menunjang pertambahan jumlah ternak, melahirkan jenis sapi baru, dan kerjasama inovasi. Masalah yang mengemuka adalah sebagai berikut;

- a. Kapasitas tenaga aparatur untuk menyelenggarakan aktivitas perwujudan kinerja, visi, misi dan program BPTUHPT perlu ditingkatkan. Terutama dalam bentuk dukungan institusi/kelembagaan.
- b. Tatakelola BPTUHPT secara institusi perlu mempunyai standar kerja dan kinerja yang mampu menunjang pelaksanaan kegiatan dan pelayanan prima. Maka, tatakelola, standar pelayanan, pelatihan, antisipasi kesehatan hewan dan distribusi ternak serta pakan unggul berjalan dengan jitu.
- c. Pembangunan sarana dan prasarana dan kapasitas aparatur serta lembaga perlu antisipatif terhadap perkembangan jumlah ternak. Sehingga komitmen dari pengambil kebijakan mesti tercermin dari alokasi sumberdaya.

III. STRATEGI, KEBIJAKAN DAN KUNCI KEBERHASILAN

Bagan ketiga ini menyajikan visi, misi, strategi, arah kebijakan dan kunci sukses yang merupakan basis bagi penyelenggaraan kegiatan BPTU-HPT Padang Mengatas. Sebagai sumber pemasok bibit sapi potong unggul, visi BPTU-HPT Padang Mengatas relevan dengan kebijakan nasional. Sehingga, kehadiran BPTU-HPT Padang Mengatas, baik merujuk kiprah sejarah, maupun harapan ke depan, akan mampu menyumbangkan peran strategis. Maka, visi BPTU-HPT Padang Mengatas tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat. Khususnya untuk melindungi sumberdaya genetik, plasma nutfah dan perbaikan kesejahteraan peternak.

3.1. Visi dan Misi

Visi BPTU-HPT Padang Mengatas ialah;

"Menjadi pusat penghasil bibit sapi potong unggul Nasional dan Bibit/benih HPT Berkualitas".

Misi sebagai jabaran visi BPTU-HPT Padang Mengatas, yaitu;

1. Meningkatkan populasi, produksi dan produktifitas bibit sapi potong.
2. Menyediakan bibit sapi potong unggul bersertifikat.
3. Meningkatkan produksi dan produktifitas bibit/benih HPT
4. Menyediakan bibit/benih HPT berkualitas.
5. Melakukan distribusi dan pemasaran bibit sapi potong unggul.
6. Melakukan distribusi dan pemasaran bibit/benih HPT berkualitas.
7. Melaksanakan pelayanan teknis dan jasa dibidang terkait dengan sapi potong dan HPT.
8. Menerapkan inovasi teknologi sapi potong dan HPT.

9. Meningkatkan kualitas SDM aparatur, peternak dan pelaku usaha sapi potong.

BPTU-HPT Padang Mengatas diselenggarakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional.
2. Menyediakan dan mendistribusikan bibit sapi potong unggul bersertifikat.
3. Menyediakan dan mendistribusikan bibit/benih HPT berkualitas.
4. Melaksanakan pelayanan teknis yang prima dan pelayanan jasa terkait (pelatihan dan agrowisata) dengan aktivitas sapi potong dan HPT.
5. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan peternak dalam mengadopsi dan memanfaatkan paket teknologi serta pemuliaan sapi potong dan HPT.

Sasaran strategis BPTU-HPT Padang Mengatas untuk lima tahun (2015-2019) terdiri dari 5 kategori:

- a. Mengembangkan jenis/bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir.
- b. Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis.
- c. Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.
- d. Meningkatkan pelayanan perkantoran dengan memberikan dukungan secara sistematis dari institusi/ kelembagaan.
- e. Mengembangkan kapasitas peternak sapi potong unggul melalui pendidikan non-formal terpadu dengan agrowisata.

3.2. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan arah kebijakan BPTU-HPT Padang Mengatas untuk rencana strategis tahun 2015-2019 adalah;

1. **Pengembangan bibit/breed unggul.** Tujuannya untuk menghasilkan *bibit unggul* berbasis pada ternak sapi Simmental, Limousine dan sapi lokal Pesisir. Kemudian melengkapi pelaksana dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan baru (*inovasi*) guna mendukung kinerja yang melekat pada produk bibit sapi potong unggul tersebut. Baik ketika memelihara, proses produksi, distribusi dan pelayanan purna jual.
2. **Pengembangan bibit/benih HPT berkualitas.** Tujuannya untuk menghasilkan *bibit/benih HPT berkualitas* berbasis pada beberapa jenis rumput dan legume yang telah teruji produksi dan produktivitasnya dilengkapi dengan pelaksana yang memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan baru (*inovasi*) guna mendukung kinerja yang melekat pada produk bibit/benih HPT berkualitas tersebut. Baik ketika memelihara, proses produksi, distribusi dan pelayanan purna jual.
3. **Promosi keunggulan kompetitif.** Tujuannya untuk memberikan informasi, mempromosikan dan memasarkan keunggulan kompetitif *produk sapi potong, pakan ternak dan produk lainnya serta jasa agrowisata* yang relevan dengan aktivitas BPTU-HPT Padang Mengatas.
4. **Peningkatan kompetensi SDM pegawai.** Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pegawai BPTUHPT Padang Mengatas dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsinya secara optimal, melalui pelatihan, workshop, magang, study banding baik didalam maupun diluar negeri.
5. **Peningkatan kemampuan dan keterampilan peternak.** Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peternak, kelompok binaan dan partisipasi

calon peternak muda melalui pendidikan, pembelajaran dan diseminasi serta aplikasi hasil kajian.

6. **Kelembagaan pendukung.** BPTU-HPT Padang Mengatas bekerja dengan institusi atau organisasi yang efisien, efektif dan bermanfaat. Institusi mendapat dukungan dari kemampuan sumberdaya insani yang cakap, komit dan profesional. Manajemen memberikan pelayanan prima, mengendalikan dan memantau arah perjalanan strategis BPTU-HPT Padang Mengatas.

Kebijakan untuk mendukung strategi diatas adalah;

1. BPTU-HPT Padang Mengatas peduli dan respek dengan kebutuhan dan kemampuan pihak yang berinteraksi seperti, Kementerian Pertanian, BIB, RPH, BPPV, BPTP, Unand, Asosiasi peternak, Disnak, pasar ternak, Politani dll.
2. BPTU-HPT Padang Mengatas bersinergi untuk menggerakkan dinamika berusaha ternak sapi potong diseputar lokasi dan dengan pihak terkait lain. BPTU-HPT Padang Mengatas membina dan menjaga suasana budaya inovatif, kreatif dan kompetitif serta membawa kepada perbaikan hasil yang lebih bermutu.
3. BPTU-HPT Padang Mengatas menyelenggarakan dan mempertahankan program pemuliaan bibit sapi lokal dengan sertifikat dan catatan genetika serta kinerja yang kian membaik.
4. BPTU-HPT Padang Mengatas mengembangkan sumberdaya insaninya, peternak dan pelaku usaha ternak sapi yang kompeten.
5. BPTU-HPT Padang Mengatas menumbuhkan dan membina hubungan dengan semua pihak – baik pusat terutama di seputar kawasan – untuk mempromosikan sapi potong bersertifikat.
6. BPTU-HPT Padang Mengatas menyumbangkan peran untuk menyediakan bibit sapi potong serta komponen yang mengikutinya agar kebutuhan lokal terpenuhi dengan harga yang mempertahankan antusias peternak.
7. BPTU-HPT Padang Mengatas menyumbangkan peran untuk menyediakan bibit/benih HPT berkualitas serta dukungan teknologi agar kebutuhan bibit/benih

terpenuhi dari segi kuantitas maupun kualitas sesuai dengan kebutuhan peternak di lapangan.

8. BPTU-HPT Padang Mengatas memastikan bahwa tiap langkah kebijakan mesti merujuk kepada amanat konstitusi dengan lebih mementingkan 'benefit' lebih luas, umum dan jangka panjang ketimbang 'profit' jangka pendek dan khusus aspek keuangan belaka.

3.3. Asumsi dan Kunci Keberhasilan

Beberapa hal akan menjadi kunci sukses pencapaian target kinerja BPTU-HPT tahun 2015-2019, seperti;

1. Terjaganya pengendalian kesehatan hewan melalui tindakan preventif dan kuratif.
2. Terbinanya komitmen pengambil kebijakan untuk mendukung secara kreatif perwujudan visi, misi dan strategi BPTU-HPT Padang Mengatas.
3. Terjadinya peningkatan kapasitas dan pengalaman sumberdaya manusia aparatur, jejaring kerja sama, dan kinerja lembaga BPTU-HPT.
4. Tidak adanya gangguan keamanan, gejolak ekonomi dan dinamika politik yang cukup berarti terhadap kinerja BPTU-HPT Padang Mengatas.

Ringkasan bagian strategi, kebijakan dan kunci keberhasilan tercantum pada Tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1. Ringkasan Strategi, Kebijakan dan Kunci Sukses BPTUHPT

Visi	Misi	Arah kebijakan	Strategi	Tujuan	Sasaran	Asumsi pelaksanaan
1	2	3	4	5	6	7
Menjadi pusat penghasil bibit sapi potong unggul Nasional	Meningkatkan populasi, produksi dan produktifitas bibit sapi potong Menyediakan bibit sapi potong	Pengembangan bibit/breed unggul	Menyelenggarakan dan mempertahankan program pemuliaan bibit sapi lokal dengan sertifikat dan	Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional.	Mengembangkan jenis/bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir.	1. Terjaganya pengendalian kesehatan hewan melalui tindakan preventif dan kuratif.

dan Bibit/ benih HPT berkualitas*	unggul bersertifikat.		catatan genetika serta kinerja yang membaik.			2. Terbinanya komitmen pengambil kebijakan untuk mendukung secara kreatif perwujudan visi, misi dan strategi BPTU- HPT Padang Mengatas. 3. Terjadinya peningkatan kapasitas dan pengalaman sumberdaya manusia aparatur, jejaring kerja sama, dan kinerja lembaga BPTU-HPT. 4. Tidak adanya gangguan keamanan, gejolak ekonomi dan dinamika politik yang cukup berarti terhadap kinerja BPTU- HPT Padang Mengatas.
	Meningkatkan produksi dan produktifitas bibit/benih HPT	Pengembangan bibit/benih HPT berkualitas	menyediakan bibit/benih HPT berkualitas serta dukungan teknologi	Menyediakan dan mendistribusikan bibit/benih HPT berkualitas	Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis.	
	Menyediakan bibit/benih HPT berkualitas.					
	Melakukan distribusi dan pemasaran bibit sapi potong unggul.	Promosi keunggulan kompetitif.	membina hubungan dengan semua pihak – baik pusat terutama di seputar kawasan – untuk mempromosikan sapi potong bersertifikat.	Menyediakan dan mendistribusikan bibit sapi potong unggul bersertifikat.	Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.	
	Melakukan distribusi dan pemasaran bibit/benih HPT berkualitas.			Menyediakan dan mendistribusikan bibit/benih HPT berkualitas.		
	Melaksanakan pelayanan teknis dan jasa dibidang terkait dengan sapi potong dan HPT.	Kelembagaan pendukung	*Peduli dan respek dengan kebutuhan dan kemampuan pihak yang berinteraksi **Menyediakan bibit sapi potong serta komponen yang mengikutinya	Melaksanakan pelayanan teknis yang prima dan pelayanan jasa terkait (pelatihan dan agrowisata) dengan aktivitas sapi potong dan HPT.	Meningkatkan pelayanan perkantoran dengan memberikan dukungan secara sistematis dari institusi/ kelembagaan.	
	Menerapkan inovasi teknologi sapi potong dan HPT.	Peningkatan kemampuan dan keterampilan peternak.	Bersinergi untuk menggerakkan dinamika berusaha ternak sapi potong	Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional.	Mengembangkan jenis/bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir	
		Kelembagaan pendukung	.Mementingkan 'benefit' lebih luas, umum dan jangka panjang ketimbang 'profit' jangka pendek		Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis	
	Meningkatkan kualitas SDM aparatur, peternak dan pelaku usaha sapi potong.	Peningkatan kompetensi SDM pegawai.	Mengembangkan sumberdaya insaninya, peternak dan pelaku usaha ternak sapi yang kompeten	Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan peternak dalam mengadopsi dan memanfaatkan paket teknologi serta pemuliaan sapi potong dan HPT.	Mengembangkan kapasitas peternak sapi potong unggul melalui pendidikan non-formal terpadu dengan agrowisata	

IV. TUJUAN, SASARAN, PROGRAM dan KEGIATAN

Bagian ini merinci tujuan, sasaran, program dan kegiatan untuk mendukung perwujudan visi, misi, strategi dan kebijakan BPTUHPT tahun 2015-2019. Detilnya adalah sebagai berikut.

4.1. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan yang hendak dicapai BPTUHPT tahun 2015 – 2019 adalah;

1. Meningkatkan mutu genetik dan populasi sapi potong.
2. Menyediakan dan menyebarkan bibit unggul sapi potong bersertifikat.
3. Menyediakan dan menyebarkan bibit/benih HPT berkualitas.
4. Memberikan layanan teknis dan jasa bidang sapi potong dan HPT.
5. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan kinerja lembaga dalam penerapan inovasi ternak sapi potong dan HPT.

Sedangkan sasaran kegiatan adalah;

1. Mengembangkan sapi potong unggul dan HPT berkualitas.
2. Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan pelayanan teknis dan jasa dengan dukungan kelembagaan yang sistematis.
4. Mengembangkan kapasitas peternak melalui pendidikan non-formal terpadu

4.2. Program dan Kegiatan

Ada 14 program untuk menjabarkan tujuan seperti berikut ini;

1. Perbaiki mutu genetik dan penciptaan bibit unggul.

2. Penjagaan kesehatan dan pengobatan penyakit ternak
3. Pemberian Pakan Ternak berkualitas.
4. Produksi dan produktifitas sapi potong dan HPT
5. Recording dan sertifikasi bibit sapi potong
6. Promosi dan distribusi bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas.
7. Perbaikan dukungan dan kinerja lembaga
8. Pelayanan bagi kelompok budidaya dan perbibitan
9. Produksi modul pelatihan
10. Pelayanan pelatihan dan magang
11. Kerjasama kajian dan inovasi teknologi
12. Peningkatan kapasitas SDM
13. Operasional harian BPTU HPT
14. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

Program ini dirinci dengan kegiatan kegiatan seperti tercantum pada Tabel lampiran.

4.3. Indikator Kinerja

Ukuran kinerja lembaga ada 15 indikator, rinciannya tercantum pada Tabel 4.1. Setidaknya ada tiga ukuran yang berpijak pada kinerja 2012/2013 yang yaitu; produksi dan distribusi bibit/benih serta pendapatan Negara bukan pajak (PNBP). Lihat catatan kaki dibawah Tabel, termasuk harga sapi jantan dan betina. Sehingga kinerja untuk tiga indikator tersebut disusun sesuai dengan data yang tersedia.

Ringkasan tujuan, program dan kegiatan untuk mendukung perwujudan visi, misi dan kebijakan tercantum pada Tabel 4.2.

Tabel 4.1. Indikator Keberhasilan Renstra BPTUHPT 2015-2020.

No	Nama Kinerja /ukuran	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pembibitan sapi (ekor)	800	935	1177	1628	1888
2	Produksi sapi bibit (ekor)*	278	324	407	565	654
3	Distribusi sapi bibit (ekor)**	83	97	123	170	197
4	Jumlah kelompok binaan (kelompok)	30	30	35	35	40
5	Bimbingan teknis, pelatihan dan magang (org)	300	350	400	450	500
6	Produksi modul pelatihan dan bimtek (buah)	2	3	4	6	8
7	Pengembangan pakan unggul (jenis & luas/ha)	17	17	17	17	17
8	Produksi bibit hijauan pakan ternak (stek/pols)	1.5 jt	1.5jt	2 jt	2 jt	2.5 jt
9	Produksi benih hijauan pakan ternak (kg)	5	5	10	10	15
10	Kerjasama inovasi/kajian dlm & luar (lembaga)	1	2	2	3	3
11	Aplikasi/uji coba teknologi (kali)	3	3	5	5	5
12	Penyerapan anggaran (%)	100	100	100	100	100
13	Pemasukan Negara bukan pajak (PNBP/Rp)***	1.361jt	1.602jt	2.031jt	2.805jt	3.252jt
14	Jumlah karyawan (orang)	92	86	83	81	77
	Komposisi karyawan					
	Strata 3 (orang)	1	1	1	1	1
	Strata 2 (orang)	4	7	7	9	8
	Strata 1 (orang)/D4	20	15	15	13	13
	Tenaga teknis D3 (orang)	9	9	9	9	9
	SMA/SMP/SD	58	54	51	49	46
15	Layanan perkantoran (bulan) 12	12	12	12	12	12

* Disusun sesuai rata-rata kinerja 2012/13 (34.7%). ** Disusun sesuai rata-rata kinerja 2012/13 (10.41%)

*** Perbandingan jantan (18jt) /betina (15jt) yaitu (50:50)

Tabel 4.2. Ringkasan Tujuan, Program dan Kegiatan

No	Tujuan	Sasaran	Program	Kegiatan
1	Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional.	Mengembangkan jenis/bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir	Perbaikan mutu genetik dan penciptaan bibit unggul	Memilih calon induk atau induk yang jelas asal usulnya dan diberi tanda pengenal Mengawinkan/ menyilangkan dengan pejantan / IB yang relevan sesuai program pemuliaan Melakukan pencatatan terhadap ternak dan anak serta silsilahnya. Menganalisa hasil catatan dan melakukan seleksi bibit untuk dapat pengakuan adanya sapi bibit jenis yang baru Melahirkan jenis bibit baru khas Indonesia
			Penjagaan kesehatan dan pengobatan penyakit ternak	Biosecurity; Pengendalian Ektoparasit; Pengendalian Endoparasit; Sanitasi; Surveilans; Pengendalian Parasit Darah; Pemberian suplemen ternak; Pemberian vitamin A D E dewasa; Pemberian Vitamin B12 pada pedet; Pemeriksaan Laboratorium; Pengobatan Penyakit; Petugas.

			Pemberian pakan Ternak berkualitas	Renovasi dan perawatan pasture, kebun rumput & kebun koleksi; Pengadaan bibit HPT; Paket instalasi air Pengadaan konsentrat semua jenis ternak
			Recording dan sertifikasi bibit sapi potong	Mengukur, menimbang, mencatat dan menyeleksi anak calon bibit sesuai kelas/kategori menurut permentan
			Produksi dan produktifitas sapi potong dan HPT	Produksi bibit sapi simental, limousine dan pesisir bersertifikat Produksi benih HPT berkualitas Produksi bibit HPT
2	Menyediakan dan mendistribusikan bibit/benih HPT berkualitas	*Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis.	Produksi dan distribusi bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas.	Promosi produk produk terkait sapi potong (bibit, pakan, tatalaksana, keswan dll)
3	Menyediakan dan mendistribusikan bibit sapi potong unggul bersertifikat.	**Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.		Distribusi dan penjualan bibit, benih dan produk pendukung sapi potong dan hijauan pakan ternak
4	Melaksanakan pelayanan teknis yang prima dan pelayanan jasa terkait (pelatihan dan agrowisata) dengan aktivitas sapi potong dan HPT.	Meningkatkan pelayanan perkantoran dengan memberikan dukungan secara sistematis dari institusi/ kelembagaan.	Perbaikan dukungan dan kinerja lembaga Produksi modul pelatihan Pelayanan pelatihan dan magang Operasional harian BPTU HPT Pengadaan sarana dan prasarana pendukung.	Menyusun system protap/ SOP pada setiap jenis layanan teknis IB, TE, ATR, PKB, Recording, Pakan, Keswan, manajemen padang pengembalaan Alat pameran, seminar, leaflet, buku petunjuk IB, TE, ATR, PKB, HPT, Recording, Keswan Administrasi pendukung semua kegiatan Operasional layanan perkantoran Supervisi kegiatan perbibitan System informasi dan recording perbibitan Monitoring keswan, pakan, recording, kerjasama, sarana dan prasarana, pelatihan serta supervisi Pengadaan peralatan, labor, kandang, rumah, kantor, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT Renovasi rumah, kantor, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT Rehabilitasi peralatan, labor, kandang, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional

				BPTUHPT
5	Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan peternak dalam mengadopsi dan memanfaatkan paket teknologi serta pemuliaan sapi potong dan HPT.	Mengembangkan kapasitas peternak sapi potong unggul melalui pendidikan non-formal terpadu dengan agrowisata	Pelayanan bagi kelompok budidaya dan perbibitan Peningkatan kapasitas SDM Kerjasama kajian dan inovasi teknologi	Pelatihan, magang dan supervisi recording kelompok peternak budidaya dan perbibitan Pelatihan penjenjangan/fungsional (Diklatpim, teknis keuangan, administrasi, manajemen lembaga dll) Pelatihan substansial (pascasarjana, teknis perbibitan, pakan, keswan, teknis pendukung sapi potong lain) IB, TE, Pakan; Padang Pengembalaan; Pemuliaan, Pelatihan dan pembelajaran sapi potong dan HPT

V. PENUTUP

Semoga rencana strategis ini bisa menjadi pendukung dan melengkapi BPTUHPT Padang Mengatas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

VI. DAFTAR BACAAN.

-----, 2008. Perencanaan Strategis BPTUSP Padang Mengatas 2009-2013. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas.

-----, 2010. Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul Kambing, Domba dan Itik Pelaihari 2010-2014. Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

-----, 2011. Master-Plan BPTU SP Padang Mengatas 2012-2032. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

-----, 2011. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2010-2014. Kementerian Pertanian. Jakarta.

-----, 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP). BPTU Sapi Potong HPT Padang Mengatas.

Hall, A.J. Sulaiman, R.V., Clark, N.G., Sivamohan, M.V.K. and Yoganand, B. 2000. New agendas for agricultural research in developing countries: policy analysis and institutional implications. *Knowledge, Technology and Policy* 13(1): 73-91.

Lipton, Michael, 2004. New Directions for Agriculture in Reducing Poverty: The DfID Initiative. Poverty Research Unit at University of Sussex, Falmer, Brighton BN19SJ. Email: pru@sussex.ac.uk; Website: <http://www.sussex.ac.uk/Users/PRU>

Madarisa, Fuad. 2013. Perspektif Pembangunan Peternakan Rakyat. Andalas University Press. Padang.

Röling, Niels dan Janice Jiggins. 2007. Making Trans-disciplinary Science Work for Resource-poor Farmers. Paper at Workshop Farmers First Revisited. Brighton 12-14 December 2007.

Timmer, Peter. 2005. Agriculture and Pro-poor Growth: An Asian Perspective. Working Paper No 63. Center for Global Development. Washington.

LAMPIRAN 1.

Rincian Kegiatan BPTUHPT Padang Mengatas 2015-2019.

No	Program	Kegiatan	Unit	Volume/Tahun Pelaksanaan				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Perbaikan mutu genetik dan penciptaan bibit unggul	1. Memilih calon induk atau induk yang jelas asal usulnya dan diberi tanda pengenal	Ekor					
		2. Mengawinkan/ menyilangkan dengan pejantan / IB yang relevan sesuai program pemuliaan	Ekor					
		3. Melakukan pencatatan terhadap ternak dan anak serta silsilahnya.	Ekor					
		4. Menganalisa hasil catatan /recording ternak	Ekor					
		5. Melakukan seleksi bibit untuk dapat pengakuan adanya bibit yang baru						
		6. Melahirkan jenis bibit baru khas Indonesia	Ekor					
2	Penjagaan kesehatan dan pengobatan penyakit ternak	1. Biosecurity;	Paket					
		2. Pengendalian Ektoparasit dan Endoparasit;	Paket					
		3. Sanitasi dan Surveilans;	Paket					
		4. Pengendalian Parasit Darah	Paket					
		5. Pemberian suplemen ternak;	Paket					
		6. Pemberian vitamin A D E dewasa;	Paket					
		7. Pemberian Vitamin B12 pada pedet;	Paket					
		8. Pemeriksaan Laboratorium;	Paket					
		9. Pengobatan Penyakit;	Paket					
		10. Keamanan Petugas Keswan.	Orang					
3	Pemberian pakan Ternak berkualitas	1. Renovasi dan perawatan pasture, kebun rumput & kebun koleksi;	Unit					
		2. Pengadaan bibit HPT;	Kg					
		3. Paket instlasi air	m/m3					
		4. Pengadaan konsentrat semua jenis ternak	Kg					
4	Recording dan sertifikasi bibit sapi potong	1. Mengukur, menimbang, mencatat anak calon bibit sesuai kelas/kategori menurut permentan	Ekor					
		2. Menseleksi anak calon bibit sesuai kelas/kategori menurut permentan	Ekor					
5	Produksi dan produktifitas sapi potong dan HPT	1. Produksi bibit sapi simental, limousine dan pesisir bersertifikat	Ekor					
		2. Produksi benih HPT berkualitas	Kg					
		3. Produksi bibit HPT	Stek					
6	Produksi dan distribusi bibit sapi potong unggul	1. Promosi produk produk terkait sapi potong (bibit, pakan, tatalaksana, dll)	Ekor					
		2. Distribusi dan penjualan bibit dan produk pendukung sapi potong	Ekor					

	bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas.	3.Penyediaan alat pameran, seminar, leaflet, buku buku petunjuk dan website	Unit					
7	Perbaikan dukungan dan kinerja lembaga	Menyusun system protap/ SOP pada setiap jenis layanan teknis	Unit					
8	Produksi modul pelatihan	IB, TE, ATR, PKB, Recording, Pakan, Keswan, manajemen padang pengembalaan	Paket/ buah					
9	Pelayanan pelatihan dan magang	IB, TE, ATR, PKB, HPT, Recording, Keswan	Orang					
10	Operasional harian BPTU HPT	1.Perencanaan keswan, pakan, recording, kerjasama, sarana dan prasarana, pelatihan serta supervisi	Unit					
		2. Monitoring keswan, pakan, recording, kerjasama, sarana dan prasarana, pelatihan serta supervisi	Unit					
		3.Administrasi pendukung semua kegiatan	Paket					
		4.Operasional layanan perkantoran	Paket					
		5.Supervisi kegiatan perbibitan dan HPT	Paket					
		6. System informasi, recording perbibitan dan HPT	Paket					
11	Pengadaan sarana dan prasarana pendukung.	1.Pengadaan peralatan, labor, kandang, rumah, kantor, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT	Unit					
		2.Renovasi rumah, kantor, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT	Unit					
		3.Rehabilitasi peralatan, labor, kandang, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT	Unit					
12	Pelayanan bagi kelompok budidaya dan perbibitan	1.Pelatihan dan magang kelompok peternak budidaya dan perbibitan	Orang					
		2.Supervisi kinerja perbibitan dan recording kelompok peternak	Kelompok					
13	Peningkatan kapasitas SDM	1.Pelatihan penjenjangan/fungsional (Diklatpim, teknis keuangan, administrasi, manajemen lembaga dll)	Orang					
		2.Pelatihan substansial (pascasarjana, teknis perbibitan, pakan, keswan, teknis pendukung sapi potong lain)	Orang					
14	Kerjasama kajian dan inovasi teknologi	3.IB, TE, Pakan; Padang Pengembalaan; Pemuliaan, Pelatihan dan pembelajaran sapi potong dan HPT	Unit					

LAMPIRAN 2. Rincian Rencana Kegiatan Bidang Pakan Ternak 2016-2019

No	Kegiatan	Unit	2016			2017			2018			2019		
			Vol	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Renovasi Pasir	ha	50	Rp 6.000.000	Rp 300.000.000	30	Rp 7.250.000	Rp 217.500.000	30	Rp 7.250.000	Rp 217.500.000	30	Rp 7.250.000	Rp 217.500.000
2	Pengembangan sumber bibit/bibit	ha	5	Rp 6.000.000	Rp 30.000.000	5	Rp 7.250.000	Rp 36.250.000	5	Rp 7.250.000	Rp 36.250.000	5	Rp 7.250.000	Rp 36.250.000
3	Pengembangan kebun Ligne	ha	10	Rp 6.000.000	Rp 60.000.000	10	Rp 7.250.000	Rp 72.500.000	10	Rp 7.250.000	Rp 72.500.000	10	Rp 7.250.000	Rp 72.500.000
4	Perawatan Pasir	ha	145	Rp 2.500.000	Rp 362.500.000	170	Rp 3.025.000	Rp 514.250.000	170	Rp 3.025.000	Rp 514.250.000	170	Rp 3.025.000	Rp 514.250.000
5	Perawatan Kebun Bata	ha	5	Rp 2.500.000	Rp 12.500.000	10	Rp 2.750.000	Rp 27.500.000	15	Rp 3.025.000	Rp 45.375.000	20	Rp 3.275.000	Rp 65.500.000
6	Perawatan Kebun Ligne	ha	10	Rp 2.500.000	Rp 25.000.000	20	Rp 3.025.000	Rp 60.500.000	25	Rp 3.275.000	Rp 81.875.000	30	Rp 3.600.000	Rp 108.000.000
7	Perawatan Kebun Gakap/Perumahan	ha	0,8	Rp 2.500.000	Rp 2.000.000	0,8	Rp 2.750.000	Rp 2.200.000	0,8	Rp 3.025.000	Rp 2.420.000	0,8	Rp 3.275.000	Rp 2.620.000
8	Perawatan Kebun Rempul	ha	8,84	Rp 2.500.000	Rp 22.100.000	2	Rp 6.000.000	Rp 12.000.000	2	Rp 7.250.000	Rp 14.500.000	2	Rp 7.250.000	Rp 14.500.000
9	Perawatan kebun rumput	ha	12	Rp 18.000.000	Rp 216.000.000	12	Rp 19.000.000	Rp 228.000.000	12	Rp 21.750.000	Rp 261.000.000	12	Rp 23.650.000	Rp 283.800.000
10	Operasional Pakan Ternak (Pakan)	bulen	55	Rp 6.000.000	Rp 330.000.000	84	Rp 6.800.000	Rp 571.200.000	84	Rp 7.250.000	Rp 609.000.000	84	Rp 7.986.000	Rp 670.824.000
11	Urea	Kg	36.000	Rp 7.000	Rp 252.000.000	43.000	Rp 7.700	Rp 331.100.000	43.000	Rp 8.800	Rp 363.400.000	43.000	Rp 9.317	Rp 340.831.000
12	SP 18	Kg	18.000	Rp 8.000	Rp 144.000.000	21.500	Rp 8.800	Rp 189.200.000	21.500	Rp 9.600	Rp 206.400.000	21.500	Rp 10.400	Rp 224.600.000
13	KCL	Kg	10	Rp 900.000	Rp 9.000.000	10	Rp 900.000	Rp 9.000.000	10	Rp 900.000	Rp 9.000.000	10	Rp 900.000	Rp 9.000.000
14	Perawatan bibit/bibit Brachidactylus	kg	10	Rp 32.000.000	Rp 320.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000
15	Kendaraan Operasional HPT roda 2	unit	1	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000
16	Kendaraan Operasional HPT roda 3	unit	1	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000
17	Kendaraan Operasional HPT roda 4	unit	1	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000	2	Rp 55.000.000	Rp 110.000.000
18	Traktor HPT-complement	unit	1	Rp 1.200.000.000	Rp 1.200.000.000	1	Rp 1.300.000.000	Rp 1.300.000.000	1	Rp 1.400.000.000	Rp 1.400.000.000	1	Rp 1.500.000.000	Rp 1.500.000.000
19	Hand Traktor-complement	unit	1	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	1	Rp 275.000.000	Rp 275.000.000	1	Rp 302.500.000	Rp 302.500.000	1	Rp 332.500.000	Rp 332.500.000
20	Traktor mini-complement	unit	1	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 440.000.000	Rp 440.000.000	1	Rp 484.000.000	Rp 484.000.000	1	Rp 532.400.000	Rp 532.400.000
21	Mein Ther, press hay	unit	1	Rp 350.000.000	Rp 350.000.000	1	Rp 385.000.000	Rp 385.000.000	1	Rp 423.500.000	Rp 423.500.000	1	Rp 465.850.000	Rp 465.850.000
22	Mein potong plus Chopper	unit	1	Rp 350.000.000	Rp 350.000.000	1	Rp 385.000.000	Rp 385.000.000	1	Rp 423.500.000	Rp 423.500.000	1	Rp 465.850.000	Rp 465.850.000
23	Chopper	unit	1	Rp 80.000.000	Rp 80.000.000	1	Rp 88.000.000	Rp 88.000.000	1	Rp 96.800.000	Rp 96.800.000	1	Rp 106.480.000	Rp 106.480.000
24	Jalan Produk	M	2.000	Rp 750.000	Rp 1.500.000.000	1.000	Rp 825.000	Rp 825.000.000	1.000	Rp 907.500	Rp 907.500.000	1	Rp 996.250	Rp 996.250.000
25	Salah satu ternak	unit	1	Rp 80.000.000	Rp 80.000.000	1	Rp 88.000.000	Rp 88.000.000	1	Rp 96.800.000	Rp 96.800.000	1	Rp 106.480.000	Rp 106.480.000
26	NIR	unit	1	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000	1	Rp 550.000.000	Rp 550.000.000	1	Rp 605.000.000	Rp 605.000.000	1	Rp 665.500.000	Rp 665.500.000
27	Kandang nelen pembungsaan bibit/bibit HPT	buah	20.000	Rp 5.000	Rp 100.000.000	40.000	Rp 5.500	Rp 220.000.000	40.000	Rp 6.050	Rp 242.000.000	40.000	Rp 6.550	Rp 262.000.000
28	(Jarak)Mein presatruksibak(pangawel)	unit	1	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000	1	Rp 33.000.000	Rp 33.000.000	1	Rp 36.300.000	Rp 36.300.000	1	Rp 39.930.000	Rp 39.930.000
29	Mein perompak biji rumput	unit	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	1	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	1	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	1	Rp 26.620.000	Rp 26.620.000
30	Mein pembuat KCH	unit	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	1	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	1	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	1	Rp 26.620.000	Rp 26.620.000
31	Mein pembuat kacang	unit	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	1	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	1	Rp 24.200.000	Rp 24.200.000	1	Rp 26.620.000	Rp 26.620.000
32	Pembuatan pagar padlock	M	4.000	Rp 300.000	Rp 1.200.000.000	2.000	Rp 330.000	Rp 660.000.000	2.000	Rp 363.000	Rp 726.000.000	2.000	Rp 399.300	Rp 1.597.200.000
33	Pembuatan pagar padlock	M	2.500	Rp 300.000	Rp 750.000.000	2.500	Rp 330.000	Rp 825.000.000	2.500	Rp 363.000	Rp 907.500.000	2.500	Rp 399.300	Rp 1.198.250.000
34	Rehabilitasi saluran air	M	3.200	Rp 350.000	Rp 1.120.000.000	2.000	Rp 385.000	Rp 770.000.000	2.000	Rp 423.500	Rp 847.000.000	2.000	Rp 465.850	Rp 931.700.000
35	Renovasi Gudang Pakan	unit	5	Rp 15.000.000	Rp 75.000.000	5	Rp 16.500.000	Rp 82.500.000	5	Rp 18.250.000	Rp 91.250.000	5	Rp 20.075.000	Rp 100.375.000
36	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 80.000.000	Rp 80.000.000	1	Rp 88.000.000	Rp 88.000.000	1	Rp 96.800.000	Rp 96.800.000	1	Rp 106.480.000	Rp 106.480.000
37	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 350.000.000	Rp 350.000.000	1	Rp 385.000.000	Rp 385.000.000	1	Rp 423.500.000	Rp 423.500.000	1	Rp 465.850.000	Rp 465.850.000
38	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
39	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
40	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
41	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
42	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
43	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
44	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
45	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
46	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000
47	Renovasi Gudang Pakan	unit	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	1	Rp 132.000.000	Rp 132.000.000	1	Rp 145.200.000	Rp 145.200.000	1	Rp 158.720.000	Rp 158.720.000

[illegible]

LAMPIRAN 3. Rencana Kerja (Renstra) Kesehatan Ternak Tahun 2015-2019

Output	Komponen	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1. Biosecuriti	A. Sarana						
	1 Atap Biosecuriti	unit	1	2	3	4	5
	2 Landasan Biosecuriti	unit	1	2	3	4	5
	3 Bak Biosecuriti	unit	1	2	3	4	5
	B. Bahan						
2. Pengendalian Ektoparasit	Desinfektan (Rodalon)	liter	50	100	150	200	250
	A. Sarana						
	Sprayer listrik	unit	1	1	1	1	1
3. Sanitasi	B. Bahan						
	Racun Caplak (Neguvon)	Pot	350	430	553	655	809
	A. Alat						
4. Surveilans	Sprayer Manual	paket	5	7	10	12	15
	B. Bahan						
	1 Desinfektan (Rodalon)	liter	350	430	553	655	809
5. Pengendalian Endoparasit	2 Herbasida (Roundap)	liter	350	430	553	655	809
	A. Alat						
	1 Sduit 5 ml	kotak/100	20	30	40	50	60
	2 Sduit 10 ml	kotak/100	20	30	40	50	60
	3 Object Glas	kotak/100	40	60	80	100	120
	4 Tabung serum	Paket/1000	2	2	3	3	4
	5 Tabung bilasan (50 ml)	Paket/100	8	10	12	14	17
	6 Tabung antikoagulan	Paket/24	35	45	55	65	80
	7 Kotak preparat ulas darah	buah	8	10	12	14	17
	8 Dry es	buah	5	7	10	12	15
	9 Termos Es	buah/12 liter	5	7	10	12	15
	B. Bahan						
	1 Formalin	liter	8	10	12	14	17
	2 Alkohol	liter	8	10	12	14	17
	3 Kapas	kg	2	3	4	5	6
6. Pengendalian Parasit Darah	A. Alat						
	Drenching gun	paket	5	7	10	12	15
	B. Bahan						
7. Pemberian suplemen ternak	Flukicide 12,5%	liter	350	430	553	655	809
	A. Alat						
	Sduit semi otomatis 20 cc	buah	8	10	12	14	17
8. Pemberian vitamin A D E dewasa	Sduit semi otomatis 10 cc	buah	8	10	12	14	17
	B. Bahan						
	Imidob propionat	botol/100ml	170	190	220	260	285
9. Pemberian Vitamin B12 pada pedet	A. Alat						
	Drenching gun	paket	5	7	10	12	15
	B. Bahan						
10. Pemberian vitamin A D E dewasa	Biogreen	liter	350	430	553	655	809
	A. Alat						
	Sduit semi otomatis 10 cc	buah	8	10	12	14	17
11. Pemberian Vitamin B12 pada pedet	B. Bahan						
	Vigantol E	Botol/50 ml					
	A. Alat						
12. Pemberian Vitamin B12 pada pedet	Sduit 5 ml	paket/100	2	3	4	5	6
	Sduit 10 ml	paket/100	2	3	4	5	6

**10. Pemeriksaan
Laboratorium**

B.	Bahan						
	Hematopan B12	Botol/50 ml					
A.	Alat						
1	Mikroskop elektron	paket	1	1	1	1	2
2	Object Glas	kotak/100	8	10	12	14	17
3	Cover Glas	kotak/100	8	10	12	14	17
4	Freezer	unit	1	1	1	1	1
5	Blender	unit	1	1	1	1	1
6	Timbangan Digital	paket	1	1	1	1	1
B.	Bahan						
1	PBS ph 6,5	liter	5	6	7	8	9
2	Metanol	liter	5	6	7	8	9
3	Giemsa	liter	5	6	7	8	9
4	Beta propionat	liter	5	6	7	8	9
5	Aquadest	liter	5	6	7	8	9
6	Alkohol	liter	5	6	7	8	9
7	Metilenblue	liter	5	6	7	8	9

11. Pengobatan Penyakit

A.	Alat						
1	-sput 5 cc	kotak/100	5	6	7	8	9
2	-sput 10 cc	kotak/100	5	6	7	8	9
3	-sput 20 cc	kotak/100	5	6	7	8	9
4	-sput 50 cc	buah	5	6	7	8	9
5	-sput semi otomatis 10 cc	buah	5	6	7	8	9
6	-sput semi otomatis 20 cc	buah	5	6	7	8	9
7	-sput semi otomatis 50 cc	buah	5	6	7	8	9
8	-canul spuit (pendek)	buah	12	15	17	19	23
9	-Jarum jahit daging+kulit	buah	12	15	17	19	23
10	-Penjepit Vagina	buah	2	2	2	2	2
11	-intra uterin gun	buah	2	2	2	2	2
12	-potong kuku	buah	2	2	2	2	2
13	-potong tanduk	buah	2	2	2	2	2
14	-Irigator	buah	2	2	2	2	2
15	-Alat Pembuka Serviks	buah	2	2	2	2	2
16	-Gunting Ujung Tajam	buah	12	15	17	19	23
17	-Gunting Ujung Tumpul	buah	12	15	17	19	23
18	-Pinset bergerigi	buah	12	15	17	19	23
19	-Pinset tumpul	buah	12	15	17	19	23
20	-Pisau Scape	buah	12	15	17	19	23
21	-Pisau Nekropsi(besar)	buah	2	2	2	2	2
22	-Fetotomi fetus	buah		1		1	
23	-Forceps jarum jahit	buah	2	2	2	2	2
24	- Alat berdirikan sapi	buah	1	1	1	1	1
25	-Glove sheet	kotak/100	12	15	17	19	23
B.	Bahan						
1	Obat-obatan						
1	Vet-Oxy LA	botol/100 ml	100	125	145	165	185
2	Vet-Oxy SB	botol/100 ml	100	125	145	165	185
3	PenStrep LA	botol/100 ml	100	125	145	165	185
4	Gentamicine	botol/100 ml	100	125	145	165	185
5	Flumeguine	botol/100 ml	100	125	145	165	185
6	Tetracycline tablet	botol/100butir	10	15	20	25	30
7	Betamox LA	botol/100 ml	100	125	145	165	185
8	Hematopan B12	botol/50 ml	200	250	290	230	290
9	Biosalamin	botol/50 ml	200	250	290	230	290
10	Multivitamin	botol/100 ml	100	125	145	165	185
11	B.Compleks	botol/100 ml	100	125	145	165	185
12	B1	botol/50 ml	25	35	45	55	65
13	Calcidex plus	botol/100 ml	200	250	290	230	290
14	Natrium Bicabornas	botol/100butir	10	15	20	25	30

	15	Primadex	kotak/5 lempeng	25	35	45	55	65
	16	Diazepam	botol/100 ml	25	35	45	55	65
	17	Sulfa Strong	botol/50 ml	25	35	45	55	65
	18	Imizol	botol/100 ml	10	15	20	25	30
	19	Ichtyol	kemasan/12 btl	10	15	20	25	30
	20	Lavertans	kemasan/12 btl	10	15	20	25	30
	21	PenStrep 4:0,5	botol kecil/bubuk	100	125	145	165	185
	22	Gusanek	kaleng	100	125	145	165	185
	23	Dexatozon	botol/100 ml	25	35	45	55	65
	24	Balsem balpirik	botol besar/salep	25	35	45	55	65
	25	Acyclovir 400 mg	kotak/4 lempeng	25	35	45	55	65
	26	Ivomec	botol/50 ml	25	35	45	55	65
	27	Canesten	tube	25	35	45	55	65
	28	Oralit	kotak/24	25	35	45	55	65
	29	Oxytetracycline 10%salep	tube	25	35	45	55	65
	2	Hormon						
	1	Noroprost (PGF2@)	botol	200	250	290	230	290
	2	FSH	botol	100	125	145	165	185
	3	CIDR	buah	12	15	17	19	23
	4	Oksitosin	botol	25	35	45	55	65
	3	Antiseptik						
		Sabun cuci tangan	botol/500ml	25	35	45	55	65
		Sabun Sunligh	botol/250ml	25	35	45	55	65
	4	Bahan pendukung						
	1	Kapas	kg	2	3	4	5	6
	2	Alkohol	liter	2	3	4	5	6
	3	Aquadest	liter	2	3	4	5	6
	4	Perban Gulung	kg	2	3	4	5	6
	5	Iodium Povidon	liter	2	3	4	5	6
	6	Rivanol	ml	25	50	75	100	125
	7	Ringer Lactat	liter	50	75	100	125	150
12. Petugas	A.	Alat						
	1	Tas	buah	7	9	11	13	15
	2	Senter Kepala	buah	7	9	11	13	15
	3	Senter Besar	buah	7	9	11	13	15
	B.	Bahan						
	1	Baju Laboratorium	stel	7	9	11	13	15
	2	Sarung Tangan Plastik(kuat)	buah	14	18	22	26	30

11. Pengobatan Penyakit

[illegible]

LAMPIRAN 5.
Rincian Rencana Kegiatan Kesehatan Ternak 2015-2019

A. KONDISI SEKARANG

1 Pencegahan Penyakit

a. Biosecuriti

Pelaksanaan : setiap hari
Jenis bahan : Desinfektan
Pengisian Bak : setiap 1 x seminggu
Kendala : sarana kurang memadai, antara lain :
-atap tidak ada (hujan masuk dlm jembatan; kadar desinfektan berkurang / hilang)
-landasan dipping berlubang
-petugas keswan lalai mengisi desinfektan kedalam bak penampung
-petugas satpam lalai menyemprotkan tombol biosecuriti

b. Pengendalian Ektoparasit Metode Spraying

Pelaksanaan : hari Selasa, Rabu, dan Kamis
Jenis bahan : Desinfektan
Cara : minimal seminggu sekali satu ekor sapi
Kendala : -racun caplak/kutu tidak tersedia
-sprayer rusak
-bila terjadi pemadaman listrik
-petugas keswan lalai

c. Sanitasi

Pelaksanaan : setiap hari dilingkungan kandang dan kandang
Jenis bahan : Desinfektan
Kendala : -petugas lalai
-sprayer rusak

d. Surveilans

Pelaksanaan : program dua kali setahun (Februari dan Agustus)
Investigasi penyakit terhadap ternak mati dan sakit
Sampel : ulas darah
Serum
bilas vagina/preputium
Feses
organ (hepar, cor, ren, lien, pulmo, dll)
darah antikoagulan
Kendala : object glas kurang mencukupi bila disesuaikan dengan populasi sapi
tabung bilasan tidak ada
spuit tidak mencukupi bila disesuaikan dengan jumlah populasi ternak

petugas lalai (medis dan peramedis) menjalankan tugasnya

- e. Pengendalian Endoparasit dengan pemberian Anthelmentica
- | | |
|-------------|---|
| Pelaksanaan | : empat kali setahun untuk pedet
dua kali setahun untuk dewasa |
| Jenis bahan | : Anthelmentica |
| Kendala | : petugas lalai (medis dan paramedis) menjalankan tugasnya |
- f. Pengendalian Parasit Darah (The, Ana, dan Babe)
- | | |
|-------------|--|
| Pelaksanaan | : minimal dua kali setahun |
| Jenis bahan | : Antiprotozoa |
| Kendala | : petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya
Obat tidak mencukupi |
- g. Pemberian suplemen ternak
- | | |
|-------------|--|
| Pelaksanaan | : minimal 2 kali setahun |
| Jenis bahan | : Suplemen cair 50-80 ml/dewasa oral
30 ml/pedet oral |
| Kendala | : petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya
Obat tidak mencukupi |
- h. Pemberian vitamin A D E pada sapi betina dara dan dewasa
- | | |
|-------------|--|
| Pelaksanaan | : 12 kali setahun |
| Jenis bahan | : Vitamin E 5 ml/dewasa im
Multivitamin 20 ml/dewasa im |
| Kendala | : petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya
Obat tidak mencukupi |
- i. Pemberian Vitamin B12 pada pedet
- | | |
|-------------|--|
| Pelaksanaan | : 12 kali setahun |
| Jenis bahan | : B12 5-10ml/pedet im
Vitamin B12 5-10 ml/ pedet im
B.Kompleks 5-10 ml/ pedet im |
| Kendala | : Petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya
Obat tidak mencukupi |
- j. Pemeriksaan Laboratorium (Parasit Darah dan Helminthiasis)
- | | |
|-------------|---|
| Pelaksanaan | : tiga kali seminggu (senin, rabu, dan jumat) |
| Jenis bahan | : PBS pH 6,5
Metanol
Giemsa |

- Kendala : Petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya
bahan tidak mencukupi
Mikroskop pembesaran 100X tidak berfungsi
- k. Peralatan
Jumlah : tidak ada atau kurang mencukupi kebutuhan, antara lain:
-baju laboratorium
-mikroskop pembesaran 100X
-sprit 10 cc
-sprit 20 cc
-sprit 50 cc
-canul sprit (pendek)
-Jarum jahit daging
-Penjepit Vagina
-intra uterin gun
-potong kuku
-potong tanduk
- l. Petugas
Jumlah : person kurang
- 2 Pengobatan
Jenis Penyakit :
- 1 Parasit Darah (The, Ana, Babe)
- | | |
|------------------------|--|
| a. Metode Pengobatan | : Injeksi intra muskuler |
| b. Obat yang digunakan | : Imidob propionate |
| c. Petugas | : Medis & Paramedis |
| d. Peralatan | : Sprit 10-20 ml + Canul |
| e. Masalah & Kendala | : Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan
Sprit tidak mencukupi kebutuhan |
- 2 Caplak & Kutu
- | | |
|------------------------|--|
| a. Metode Pengobatan | : Injeksi intra muskuler |
| b. Obat yang digunakan | : Ivermectin |
| c. Petugas | : Medis & Paramedis |
| d. Peralatan | : Sprit 10-20 ml + Canul |
| e. Masalah & Kendala | : Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan
Sprit tidak mencukupi kebutuhan |
- 3 Papiloma
- | | |
|------------------------|--|
| a. Metode Pengobatan | : Injeksi intra muskuler, SubCutan, Oral |
| b. Obat yang digunakan | : Ivermectin SC |

		Autovaksin
		Anti viral
		Antibiotik (Oxytetracyclin)
		Vitamin B12/Kompleks
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Sduit 10/20/50 ml + Canul
	e. Masalah & Kendala	: Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan Sduit tidak mencukupi kebutuhan Long time
4	Ring Worm	
	a. Metode Pengobatan	: Injeksi intra muskuler, dan oles
	b. Obat yang digunakan	: Ivermectin SC Antijamur
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Sduit 10-20 ml + Canul
	e. Masalah & Kendala	: Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan Sduit tidak mencukupi kebutuhan
5	Konjunctivitis	
	a. Metode Pengobatan	: Oles, dan SC
	b. Obat yang digunakan	: Oxytetracycline 10% salep oles Penstrep : Dexatozon SC kelopak mata
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Sduit 5 ml + canul
	e. Masalah & Kendala	: terlambat ditangani hasil tidak memuaskan
6	Gejala Diare	
	a. Metode Pengobatan	: Injeksi intra muskuler
	b. Obat yang digunakan	: Preparat Sulfa Antibiotik
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Sduit 10-20 ml + Canul
	e. Masalah & Kendala	: Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan Sduit tidak mencukupi kebutuhan
7	Gejala Febris	
	a. Metode Pengobatan	: Injeksi intra muskuler
	b. Obat yang digunakan	: Analgesicantipiretic Antibiotik Vitamin

- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan : Sduit 10-20 ml + Canul
- e. Masalah & Kendala : Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan
Sduit tidak mencukupi kebutuhan

8 Tympani

- a. Metode Pengobatan : Oral
- b. Obat yang digunakan : Tympanol
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan : Trocart
Botol + air pelarut
- e. Masalah & Kendala : Ternak terlambat dilaporkan dan ditangani

9 Infeksi Tractus Reproduksi (Endometritis, Cervicitis, Vaginitis)

- a. Metode Pengobatan : Intra Uterin, Intra Muskuler
- b. Obat yang digunakan : Gentamycin
PenStrep
PGF2@
Aquadest
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan : Intra uteri gun
Sduit 20/50 cc
- e. Masalah & Kendala : long time
medis dan paramedis lalai
: terlambat ditangani hasil tidak memuaskan

9 Ovaria Cystic

- a. Metode Pengobatan : Intra Uterin, Intra Muskuler
- b. Obat yang digunakan : CIDR (progesteron)
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan : Intra uteri gun
Sduit 20/50 cc
- e. Masalah & Kendala : long time
medis dan paramedis lalai
: terlambat ditangani hasil tidak memuaskan

10 Hipofungsi Ovaria

- a. Metode Pengobatan : Intra Uterin, Intra Muskuler
- b. Obat yang digunakan : Ovalumon
FSH
Vitamin E
- c. Petugas : Medis & Paramedis

	d. Peralatan	: Intra uteri gun Spuir 20/50 cc
	e. Masalah & Kendala	: long time medis dan paramedis lalai
11	Corpus Luteum Persisten	
	a. Metode Pengobatan	: Intra Uterin, Intra Muskuler
	b. Obat yang digunakan	: PGF2@ Aquadest
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Intra uteri gun Spuir 20/50 cc
	e. Masalah & Kendala	: long time medis dan paramedis lalai : terlambat ditangani hasil tidak memuaskan
11	Mastitis	
	a. Metode Pengobatan	: Intramamaria
	b. Obat yang digunakan	: Mastilak
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Syringe Mastilak
	e. Masalah & Kendala	: medis dan paramedis lalai
12	Prolapsus Uteri	
	a. Metode Pengobatan	: Intra musculer, intra uterin
	b. Obat yang digunakan	: Gentamycin Penstrep Iodium Tincture NaCL fis
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Penjepit Vagina Irigator
	e. Masalah & Kendala	: medis dan paramedis lalai alat penjepit vagina tidak ada
13	Distokia	
	a. Metode Pengobatan	: Manual, fetotomi
	b. Obat yang digunakan	: Gentamycin Penstrep Iodium Tincture NaCL fis
	c. Petugas	: Medis & Paramedis

	d. Peralatan	: Fetotomi Irigator
	e. Masalah & Kendala	: medis dan paramedis lalai fetus mati didalam
14 Retensio secundinae		
	a. Metode Pengobatan	: Manual, injeksi intramusculer
	b. Obat yang digunakan	: Gentamycin Penstrep Iodium Tincture NaCL fis
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Irigator
	e. Masalah & Kendala	: medis dan paramedis lalai
15 Abses		
	a. Metode Pengobatan	: oles
	b. Obat yang digunakan	: Ichtyol
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Gunting , scapel
	e. Masalah & Kendala	: medis dan paramedis lalai
16 Myasis		
	a. Metode Pengobatan	: spray, bilas
	b. Obat yang digunakan	: gusanek Iodium Tincture Rivanol
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Pinset, Gunting, kapas
	e. Masalah & Kendala	: medis dan paramedis lalai
17 Luka		
	a. Metode Pengobatan	: spray, bilas
	b. Obat yang digunakan	: gusanek Iodium Tincture Rivanol Vet-Oxy LA (oxytetracyclin)
	c. Petugas	: Medis & Paramedis
	d. Peralatan	: Pinset, Gunting, kapas, perban
	e. Masalah & Kendala	: medis dan paramedis lalai

18 Infeksi kuku

- a. Metode Pengobatan : spray, bilas
- b. Obat yang digunakan : gusanek
Iodium Tincture
Rivanol
Vet-Oxy LA (oxytetracyclin)
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan : Pinset, Gunting, kapas, perban
- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai

19 Hypocalcemia

- a. Metode Pengobatan : sub cutan, intra vena
- b. Obat yang digunakan : Calcidex plus
Ringer lactat
Biosalamin
B 1
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan : Sduit 20/50 cc
tiang infus
- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai

20 Gejala Pica

- a. Metode Pengobatan : oral
- b. Obat yang digunakan : Garam jilat
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan : alat wadah
- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai

21 Colibacillosis

- a. Metode Pengobatan : oral
- b. Obat yang digunakan : Trisulfa
Natrium Bicarbonas
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan :
- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai

22 Coccidiosis

- a. Metode Pengobatan : oral
- b. Obat yang digunakan : Trisulfa
Natrium Bicarbonas
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan :

- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai
- 23 Arthritis
- a. Metode Pengobatan : Injeksi intra muskuler
- b. Obat yang digunakan : Antibiotik
Dexametazoon
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan : Sduit 10-20 cc
- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai
- 24 Gejala Konstipasi
- a. Metode Pengobatan : oral , Injeksi intra muskuler
- b. Obat yang digunakan : Antibiotik
Pencahar
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan :Sduit 10-20 cc
botol
- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai
- 25 Gejala Vomit
- a. Metode Pengobatan : Injeksi intra muskuler
- b. Obat yang digunakan : Antibiotik
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan :Sduit 10-20 cc
- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai
- 26 Fraktura
- a. Metode Pengobatan : reposisi tulang, injeksi intra muskuler
- b. Obat yang digunakan : Antibiotik
Dexatozon
Kalk (calsium utk tulang)
- c. Petugas : Medis & Paramedis
- d. Peralatan :Sduit 10-20 cc
Gifs, kapas, Perban
- e. Masalah & Kendala : medis dan paramedis lalai
long time